

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap lembaga memerlukan pemimpin, begitu juga lembaga pendidikan seperti sekolah. kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, kepala sekolah harus mampu memegang teguh nilai-nilai dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik. Sekarang krisis moral telah melanda masyarakat dalam merusak tatanan negara, mulai dari atas sampai bawah melakukan tindak kejahatan dan KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme). Dengan munculnya para koruptor atau setingkatnya, ini merupakan bukti yang sangat nyata bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.

Adanya problema tersebut perubahan dasar dimulai dari bidang pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengatasi berbagai masalah yang setiap saat bermunculan, seperti menurunnya akhlaq peserta didik. Karena kurangnya pengetahuan agama dan pembiasaan penerapan keagamaan, maka banyak peserta didik melakukan perbuatan menyimpang. Perbuatan tersebut dapat menghambat cahaya ilmu yang masuk dalam otak peserta didik. Dengan spiritualitas atau pendekatan diri siswa kepada Allah, maka kejiwaan, emosi, dan perilaku siswa akan jauh lebih baik.

Pendapat Asmaun Sahlan bahwa realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun

afeksi anak didik dengan nilai-nilai eternal serta mampu menjawab tantangan jaman yang terus berubah.¹

Masalah-masalah mendasar yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan agama untuk penanaman nilai religius di sekolah merupakan hasil pelaksanaan pendidikan agama yang kurang optimal karena pendidikan agama lebih dirasakan sebagai pengajaran yang kurang menyentuh aspek sikap, perilaku dan pembiasaan. Di samping itu, masih banyaknya kritik dan keluhan masyarakat terhadap pendidikan agama yang belum mampu mengokohkan aqidah dan moral bangsa.

Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya religius di sekolah. Kepala sekolah mengembangkan iman dan taqwa sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 poin a “Peserta didik mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”² Dari landasan undang-undang tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada disemua jenjang dan jalur pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional secara umum akan tercapai.

Pelaksanaan budaya religius di sekolah merupakan fikiran dan tindakan yang menjadi kebiasaan warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama. Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 65.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 05.

yang memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam harus mengacu pada nilai fundamental tersebut.

Menurut rumusan Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Tilaar, budaya tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan merupakan dasar pendidikan.³ Apabila pengelolaan pendidikan mengabaikan unsur budaya tersebut, maka sekolah akan jauh dari masyarakat. Karena masyarakat penuh dengan beraneka ragam budaya apalagi di negara Indonesia ini kaya akan budaya seperti; suku, ras, dan etnik yang mempunyai budaya yang berbeda-beda di masing-masing wilayah.

Pelaksanaan budaya religius di sekolah pada umumnya kurang mendapat perhatian dari kepala sekolah. hal ini terlihat dari berkembangnya budaya sekolah yang beranekaragam. Contoh nyata apabila siswa bertemu guru tidak mengucapkan salam dan berjabat tangan. Ini menunjukkan guru di sekolah hanya menjalankan kewajiban mengajar saja bukan mendidik. Dalam diri sekolah tidak ditanamkan ciri kekhasan budaya yang membedakan dengan sekolah lain.

Kondisi pengelolaan budaya religius di SMPN 5 Jombang didasarkan atas pemahaman kepala sekolah terhadap tujuan pendidikan. Kepala sekolah dalam mengelola SMPN 5 Jombang sudah memperhatikan unsur budaya yang ada. Akan tetapi masih belum memenuhi tujuan pendidikan dan menjawab visi sekolah. visi, misi sekolah sudah jelas bahwa sekolah untuk Bersaing dalam prestasi, prima dalam budaya, dan peduli lingkungan berdasarkan IPTEK dan IMTAQ. Seperti yang ada di lapangan, wawancara kepada siswi

³Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), 68.

tentang adanya budaya sekolah tidak dipatuhi beberapa siswa-siswinya dengan melanggar peraturan seperti tidak mengikuti *Istighathah*, salat berjamaah dan siswi yang muslim belum mengenakan jilbab. serta masih belum membudayakan mengucapkan salam, berjabat tangan bila bertemu staf/karyawan dan di masyarakat.⁴

Melihat dari kondisi budaya religius yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya dan kondisi budaya religius yang terdapat di SMPN 5 Jombang. Sehingga peneliti terinspirasi dan berinisiatif ingin meneliti sebuah sekolah menengah pertama negeri 5 Jombang. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan apa yang dianggap khas dalam budaya religius yang ada di SMPN 5 Jombang.

Bertolak pada penjelasan tersebut perwujudan budaya religius di sekolah tidaklah mudah. Kekurang berhasil pendidikan Islam di sekolah dan di masyarakat secara umum masih adanya jurang pemisah antara pemahaman agama dimasyarakat. Harapan dari peran kepala sekolah adalah menanamkan tradisi budaya religius pada siswa untuk menjadikan siswa lebih baik. Dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Mentradisikan Budaya Religius di SMPN 5 Jombang*”.

Masalah tersebut layak diteliti karena budaya religius merupakan salah satu landasan guru dan siswa untuk bertindak dengan baik. Tidak adanya perhatian budaya religius dalam pengelolaan sekolah akan mengakibatkan

⁴Lita Febreanti (Siswa SMPN 5), *Wawancara*, Jombang, 09 November 2014.

rendahnya akhlaq anak didik dan tidak dapat mencapai tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Definisi Operasional

a. Peran

Keikutsertaan secara aktif.⁵

b. Kepala sekolah

“Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”⁶

c. Mentradisikan

“Menjadikan tradisi.”⁷

d. Budaya religius

“Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat.”⁸

⁵Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>, diakses pada 30 Desember 2014..

⁶Moh. Saifudin, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Al-Ihsan Studi Perbandingan antara Pola Kepemimpinan Periode 2007-2009 dan 2009-2011* (Skripsi, UNIPDU Jombang, 2011), 7.

⁷Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1208.

⁸Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 116.

2. Fokus Penelitian pada upaya kepala sekolah dalam menciptakan budaya religius di SMPN 5 Jombang.
3. Subyek yang diteliti yaitu kepala sekolah dalam menjalankan tugas, fungsi serta perannya dalam mentradisikan budaya religius di SMPN 5 Jombang.
4. Lokasi penelitian ini di lembaga pendidikan tepatnya di SMPN 5 Jombang yang berlokasi di jalan KH. Hasyim Asyari no 102 Kecamatan Jombang.
5. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran kepala sekolah

Rancangan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan diaplikasikan kepada siswa-siswinya agar terciptanya suatu budaya. Peran kepala sekolah menjadi variable bebas (X).

- b. Mentradisikan budaya religius

Mentradisikan budaya religius di sekolah sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat, akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya. Dalam mentradisikan budaya religius di SMPN5 Jombang menjadi variabel (Y).

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang seperti diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah di SMPN 5 Jombang?
2. Bagaimana budaya religius di SMPN 5 Jombang?
3. Bagaimana hasil dari peran kepala sekolah dalam mentradisikan budaya religius di SMPN 5 Jombang?

D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah SMPN 5 Jombang.
- b. Untuk mengetahui budaya religius di SMPN 5 Jombang.
- c. Untuk mengetahui hasil kerja kepala sekolah dalam mentradisikan budaya religius di SMPN 5 Jombang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoretis :

- 1) Memberikan sumbangsih dalam mengembangkan teori budaya religius dan penerapannya di sekolah.
- 2) Memberikan sumbangsih dalam mengembangkan teori peran kepala sekolah dalam mentradisikan budaya religius di sekolah.

b. Manfaat praktis:

- 1) Bagi lembaga, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menciptakan budaya religius dan mengembangkan budaya religius yang ada.
- 2) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pembaca akan pentingnya mentradisikan budaya religius disekolah dalam membantu sekolah mengembangkan budaya religius sehingga siswa mempunyai karakter religius yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Bagi Peneliti, memberikan wawasan, pengalaman dan sebagai kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah, khususnya mahasiswa UNIPDU Jombang Program Studi Pendidikan Agama Islam

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan dua penelitian terdahulu: pertama, disusun oleh Sutrisno, jurusan Pendidikan Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada tahun 2007. Dalam sebuah Tesis yang berjudul: “Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Organisasi (Studi Kasus di TK. Al-Irsyad Al Islamiyah Pemalang).” Penelitiannya bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya adalah *Pertama*, sosialisasi budaya organisasi bagi staf diarahkan kepada upaya memperluas informasi dan pemahaman tentang budaya organisasi. *Kedua*, pemeliharaan budaya organisasi pada jiwa staf dilaksanakan dalam proses perjalanan organisasi sehingga memberikan ciri khusus organisasi. *Ketiga*, pengembangan budaya organisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan untuk menuju akhlaqul karimah.⁹

Kedua, disusun oleh Anam Fuad jurusan Pendidikan Agama Islam Unipdu Jombang tahun 2013. Dengan judul skripsi “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Babussalam Kalibening Mojoagung.” Dari hasil penelitian kualitatifnya mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah sudah cukup baik dengan mengoptimalkan semua komponen yang ada. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya ada upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu: a) memperbaiki struktur kurikulum, b) proses pembelajaran aktif, c) memperbaiki kualitas lulusan, d) memenuhi tenaga pendidik yang professional, e) melengkapi sarana pendidikan, f)

⁹Sutrisno, *Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Organisasi Studi Kasus di TK AL-Irsyad Al Islamiyah Pemalang* (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2007), 135-136.

memperbaiki manajemen pengelolaan pendidikan, g) pengalokasikan dana pendidikan dan, h) penilaian pendidikan.¹⁰

Peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian sekarang dengan terdahulu adalah sekarang penelitiannya berfokus pada Peran kepala sekolah dalam mentradisikan budaya religius di SMPN 5 Jombang. Meskipun penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama-sama sifat penelitian kualitatif akan tetapi ranah pembahasannya berbeda, penelitian pertama lebih mendetail penjelasan tentang peranan kepala sekolah terhadap pengembangan budaya organisasi. Sedangkan penelitian yang kedua memaparkan upaya kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan islam di madrasah diniyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan agar seorang peneliti bisa menuliskan narasi yang akan ditelitinya sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Dan peneliti menggunakan sistematika yang berlaku di Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memuat: penjelasan peneliti dari mulai pendahuluan yang terdapat sub bab tentang latar belakang masalah peran kepala sekolah dalam pentradisian budaya religius di sekolah , ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang situasi tempat dan kajian teori yang menjadi dasar seorang peneliti, kemudian peneliti membuat rumusan masalah yang akan dibuat sebagai acuan peneliltian, Setelah mengetahui rumusan masalahnya

¹⁰Anam Fuad, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah KalibeningMojoagung* (Skripsi, UNIPDU Jombang, 2013), 106.

maka peneliti melanjutkan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian ini, lalu peneliti mencari penelitian terdahulu sebagai acuan dasar mengembangkan, dan membedakan penelitian yang sekarang diteliti dengan penelitian terdahulu, dan peneliti menulis sistematika pembahasan mengikuti pedoman yang berlaku di Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang.

2. Bab II Landasan Teori, memuat: penjelasan peneliti tentang teori-teori yang menjadi landasan teoritik yang berkaitan dengan judul yang telah diangkatnya sesuai dengan variable-variabel yang telah ada. variabel penelitiannya yaitu peran kepala sekolah, dan konsep budaya religius.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat: Desain penelitian ini menggambarkan tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, kemudian jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat: isi laporan dari pada hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut gambaran umum tentang SMPN 5 Jombang, Pentradisian/Penerapan Budaya Religius di SMPN 5 Jombang, dan, Analisis data penelitian.
5. Bab V penutup, memuat: kesimpulan yang dijelaskan secara singkat intinya dari hasil penelitian sesuai dengan judul yang telah diangkat oleh peneliti yakni mengenai peran kepala sekolah dalam mentradisikan budaya religius warga sekolah di SMPN 5 Jombang dan peneliti membutuhkan saran sebagai acuan untuk perbaikan pengembangan penelitian karya tulis yang akan datang, dan sebagai acuan pertimbangan ide untuk perbaikan program religius di sekolah.